

## **PENDAMPINGAN PERUMUSAN STRATEGI PENGEMBANGAN PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) BINTANG MELATI - CILENGKRANG**

Mohammad Riza Sutjipto, Rina Djunita Pasaribu, dan Arien Arianti Gunawan\*

Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi no. 1, Bandung 40257, Indonesia

\*E-mail: ariengunawan@telkomuniversity.ac.id

### **Abstrak**

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan mitra, Ideasi Kreatif, SDG4 menjadi permasalahan bagi Desa Melatiwangi, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung khususnya kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini dimana belum banyak Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di area ini. Studi pendahuluan terhadap PAUD Bintang Melati mengindikasikan bahwa sekolah membutuhkan kelengkapan saran kelas dan lebih jauh lagi, pihak pengelola PAUD menyampaikan belum mengetahui bagaimana cara untuk mengembangkan PAUD lebih lanjut sementara di sisi lain terdapat kekuatan internal berupa dedikasi yang luar biasa dari guru pendiri PAUD serta visi kuat dari guru muda untuk kemandirian, membuat PAUD ini mempunyai potensi untuk pengembangan lebih lanjut. Terkait kondisi tersebut, Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada pengelola PAUD. Adapun pendampingan yang dilakukan adalah untuk menganalisis situasi lingkungan internal & eksternal PAUD Bintang Melati, serta dalam rangka untuk memformulasikan strategi pengembangan untuk meningkatkan performansi PAUD Bintang Melati. Metode Proses Manajemen Strategis dinilai dapat digunakan sebagai pendekatan untuk mencari solusi permasalahan tersebut. Dengan melakukan tahapan-tahapan Manajemen Strategis, dalam hal ini khususnya tahap Analisis Situasi dan Formulasi Strategi. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, diharapkan dapat memahami kebutuhan para pemangku kepentingan di PAUD Bintang Melati - Desa Melatiwangi, serta dapat memetakan kebutuhan mereka, dapat memberikan ide solusi serta dapat membuat desain solusi yang sesuai dengan kebutuhan pengelola PAUD, siswa PAUD dan orang tua siswa PAUD selaku pemangku kepentingan PAUD di Desa Melatiwangi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah hasil kerja sama dengan mitra Ideasi Kreatif dan program ini merupakan program Corporate Social Resposinbility (CSR) Ideasi Kreatif.

**Kata Kunci:** *Manajemen Strategi, Peningkatan Performansi, PAUD*

### **1. Pendahuluan**

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu bentuk dedikasi seorang akademisi dalam membangun masyarakat agar mampu bertahan hidup, mampu berkembang dalam berbagai kondisi yang tidak menentu, mampu menghadapi tantangan zaman, dan menjadi komunitas yang berkelanjutan. Tujuan pembangunan berkelanjutan dapat menjadi tolak ukur dalam membangun masyarakat yang kuat dan berkelanjutan. Pengabdian kepada masyarakat kali ini berlandaskan pada salah satu aspek tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB)/ Sustainable Development Goals (SDGs), yaitu SDG 4 (Pendidikan Berkualitas).

Saat ini, pendidikan berkualitas masih sangat mahal dan aksesnya terbatas terutama bagi masyarakat yang tinggal di pedesaan (Vito, Krisnani, & Resnawaty, 2015). Pendidikan berkualitas kebanyakan hanya dapat di jangkau oleh anak yang orang tuanya memiliki penghasilan menengah ke atas dan yang tinggal di daerah perkotaan. Kesenjangan inilah yang kami coba untuk hilangkan dari masyarakat, terutama bagi

masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Kesenjangan terjadi pada anak-anak di pedesaan dimana mereka tidak dapat menikmati kualitas pendidikan yang baik yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka seperti halnya anak yang tinggal di perkotaan dikarenakan fasilitas yang tidak memadai.

Kesenjangan dalam kualitas pendidikan yang dialami siswa PAUD di Desa Melatiwangi diantaranya: Pertama, kurang memadainya fasilitas sekolah yang membuat siswa PAUD Bintang Melati menjadi terhambat proses belajarnya dan harus belajar dengan fasilitas seadanya. Kedua, PAUD dikelola oleh 2 orang guru, 1 orang guru tetap dan 1 guru paruh waktu. Sehingga kreatifitas dan kemampuan mengajar hanya bergantung pada kreatifitas kedua guru tersebut. Ketiga, besarnya tekanan dari beberapa pemangku keputusan membuat PAUD ini menjadi sulit berkembang. Keempat, lokasi PAUD yang berada di perumahan warga dan memiliki kontur tanah yang tidak datar membuat anak-anak menjadi sulit untuk melakukan aktifitas luar sekolah seperti bermain bola, lari, dan lainnya. Di

sisi lain, hal penting yang teridentifikasi adalah terdapat kekuatan internal dari guru muda yang sangat visionaris dan menginginkan kemandirian dari PAUD nya serta dedikasi yang luar biasa dari guru pendiri dan guru lainnya yang membuat PAUD ini masih bisa bertahan sampai saat ini.

Sehubungan permasalahan tersebut di atas dan adanya kesempatan untuk berkontribusi dan membuat perubahan, kami berinisiatif untuk melakukan pendampingan dan menawarkan solusi berupa desain strategi untuk mendukung peningkatan performansi PAUD dengan menggunakan metode Perencanaan Manajemen Strategi. Kami bekerja sama dengan Unit Bisnis Digital Ideasi Kreatif yang memiliki misi untuk menghapus kesenjangan sosial dan pendidikan serta dapat memberikan pendidikan berkualitas bagi anak-anak yang tinggal di pedesaan dan kurang mampu.

## 2. Metodologi

Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan Proses manajemen Strategi untuk melakukan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Melatiwangi. Tujuan digunakannya Proses Manajemen Strategis (David & David, 2017) ialah agar dapat memahami permasalahan yang dialami oleh masyarakat, khususnya anak-anak di Desa Cilengkrang secara holistik dan untuk menemukan solusi permasalahan yang tepat. Proses manajemen strategi terdiri dari beberapa tahapan yang harus dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan.

Berikut adalah tahapan proses manajemen strategi secara sederhana:

1. Identifikasi visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategi organisasi atau perusahaan.
2. Analisis faktor lingkungan internal dan eksternal untuk menentukan kunci keberhasilan.
3. Formulasi strategi untuk menentukan tujuan jangka panjang, alternatif strategi, dan rencana bisnis.
4. Implementasi strategi untuk memastikan rencana strategis dilaksanakan dengan benar dan memenuhi tujuan bisnis.
5. Evaluasi strategi untuk mengevaluasi kinerja, meninjau, dan mengkaji ulang situasi serta melakukan tindakan korektif

Dalam tahapan-tahapan tersebut, perlu dilakukan analisis faktor lingkungan internal dan eksternal untuk menentukan kunci keberhasilan. Kemudian, dilakukan formulasi strategi untuk menentukan tujuan jangka panjang, alternatif strategi, dan rencana bisnis. Setelah itu, dilakukan implementasi strategi untuk memastikan rencana strategis dilaksanakan dengan benar dan memenuhi tujuan bisnis. Terakhir, dilakukan evaluasi strategi untuk mengevaluasi kinerja, meninjau, dan mengkaji ulang situasi serta

melakukan tindakan korektif. Adapun dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini kami batasi pada analisis situasi strategis dan formulasi strategi saja.

Tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan Pengabdian kepada Masyarakat ini ialah seperti yang tertera pada Gambar 2.1 berikut ini:



Gambar 2.1 Tahapan Pengabdian kepada Masyarakat

Focus Group Discussion (FGD) dilaksanakan di PAUD Bintang Melati, Desa Melatiwangi, Kab. Bandung pada September 2023 yang dihadiri oleh pihak sekolah, dalam hal ini 1 (satu) guru tetap dan 1 (satu) guru pendamping, 3 (tiga) dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Telkom University dan 1 (satu) orang perwakilan dari mitra Ideasi Kreatif. FGD berlangsung selama 2 jam dan pihak sekolah sangat kooperatif dalam memberikan jawaban yang kami butuhkan untuk dapat memetakan permasalahan yang dihadapi oleh pihak sekolah. Wawancara dengan beberapa orang tua siswa juga dilakukan untuk dapat memastikan reliabilitas dari jawaban yang diberikan oleh pihak sekolah.



Gambar 2.2 Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

## 3. Hasil dan Pembahasan

Data yang didapat dari FGD dianalisis menggunakan teori SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats).

Kekuatan (strengths) dianalisis berdasarkan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki oleh internal sekolah. Kelemahan (weaknesses) dianalisis berdasarkan kekurangan sumber daya atau kemampuan yang dimiliki oleh internal sekolah. Peluang (opportunities) dianalisis berdasarkan peluang yang muncul dari pihak eksternal seperti pemangku keputusan dan konsumen. Terakhir, ancaman (threats) dianalisis berdasarkan ancaman yang datang dari pihak eksternal yang akan mengganggu eksistensi

- Kurikulum pembelajaran kurang terstruktur
- Struktur organisasi belum jelas
- Perlu ditingkatkan pemahaman pengaturan/prosedur pengembangan
- Perlu ditingkatkan kemanfaatan relationship dengan pemangku kepentingan untuk kepentingan Bintang Melati
- Sistem informasi kurang terstruktur (status legal tidak jelas), belum menggunakan teknologi

<b>EKSTERNAL °</b>	<b>PELUANG/ OPPORTUNITIES</b>	<b>ANCAMAN/ THREATS</b>
<b>INTERNAL °</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• O1-Adanya demand dari warga setempat, keluarga muda dengan anak memasuki usia dini berganti berkelanjutan</li> <li>• O2-Tidak ada Kompetitor dalam jarak dekat (radius 500m)?</li> <li>• O4-Pengelola PAUD induk memerlukan jumlah/ data anak dari BM</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• T1-Dukungan PAUD induk kurang maksimal cenderung suppressive</li> <li>• T2-Pengelola PAUD induk berpengaruh kuat di wilayah/ lingkungan sehingga mengarahkan pilihan warga</li> <li>• T3-Kurangnya dukungan pemerintah setempat</li> </ul>
<b>KEKUATAN/ STRENGTHS</b>	<b>STRATEGI S-O</b>	<b>STRATEGI S-T</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• S1-Guru senior dan junior berdedikasi tinggi, sabar dan rela berkorban demi pemerataan pendidikan anak usia dini</li> <li>• S2-Guru junior visioner, bersemangat untuk berkembang</li> <li>• S3-Guru senior mempunyai relasional dengan pemangku kepentingan</li> <li>• S4-Guru junior memahami metode pembelajaran Montessori dan sudah tersertifikasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• S1/2/3/4-O1/2- Penambahan siswa</li> <li>• S1/2/3-O4- Pemahaman peraturan dan prosedur untuk berkembang dan menjadi satuan/PAUD yang jelas</li> <li>• S1/2/3/4-O4- Pendataan dengan Prosedur tertulis terstruktur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• S4-T1/2/3- Buat rencana pembelajaran yang inovatif berdasarkan Montessori dan disosialisasikan</li> <li>• S1/2/3-T1/2- Pengelola PAUD induk dijadikan endorser dan disebarluaskan online dan offline. Misal minta masukan utp/ plang dan resmikan plang BM</li> <li>• S3-T3- Penjajagan intens dengan pemerintah setempat</li> </ul>
<b>KELEMAHAN/ WEAKNESSES</b>	<b>STRATEGI W-O</b>	<b>STRATEGI W-T</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• W1-Dana operasi dan pengembangan terbatas</li> <li>• W2-Sarana (a.l. Luas Lahan sangat sempit) dan Prasarana tidak memadai</li> <li>• W3-Kesesuaian kualifikasi Guru sebagai syarat guru PAUD</li> <li>• W4-Keterbatasan kemampuan berinovasi dalam pengajaran</li> <li>• W5-Kurikulum pembelajaran kurang terstruktur</li> <li>• W6-Struktur organisasi belum jelas</li> <li>• W7-Perlu ditingkatkan pemahaman pengaturan/ prosedur pengembangan</li> <li>• W8-Perlu ditingkatkan kemanfaatan relationship dengan pemangku kepentingan untuk kepentingan BM</li> <li>• W9- Sistem informasi kurang terstruktur (status legal tidak jelas, posisi BM terhadap PAUD Induk?) belum menggunakan teknologi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• W1/2-O1/2/3- Pencarian sumber dana atau pendukung tetap</li> <li>• W3/4/5/6-O1/2/3- Pengembangan guru dan atau penambahan guru</li> <li>• W7-O1/2/3- Peningkatan Pemahaman peraturan tentang PAUD untuk tangkap peluang pendukung dan pasar</li> <li>• W8-O1/2/3- Upaya relationship lebih untuk mendapat dukungan dari pemerintah setempat untuk BM dan tambahan peserta</li> <li>• W9-O1/2/3- Upaya pembentukan sistem informasi terstruktur untuk menangkap pasar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• W1/2/3/4/5-T1/2- Mendukung PAUD Induk dalam rangka bergabung secara terstruktur dan formal. Pengelola menjadi endorser BM</li> <li>• W7-T1/2/3- Peningkatan Pemahaman peraturan tentang PAUD untuk hadapi ancaman</li> <li>• W8-T3- Upaya lebih keras relationship untuk mendapat dukungan dari pemerintah setempat</li> <li>• W9-T1/2/3- Upaya pembentukan sistem informasi terstruktur untuk dukungan hadapi ancaman</li> </ul>

Gambar 3.1 Matriks TOWS

sekolah. Adapun hasil yang didapatkan dari hasil FGD saat itu, yaitu diantaranya:

**Kekuatan:**

- Guru senior dan junior berdedikasi tinggi, sabar, dan rela berkorban demi pemerataan pendidikan anak usia dini
- Guru senior mempunyai relasional dengan pihak yang bertalian
- Guru junior visioner, bersemangat untuk berkembang
- Guru junior memahami metode pembelajaran Montessori dan sudah tersertifikasi

**Kelemahan:**

- Dana operasional dan pengembangan terbatas
- Sarana (seperti luas lahan yang sempit) dan prasarana sekolah tidak memadai
- Kualifikasi guru senior tidak memenuhi syarat untuk guru PAUD

**Peluang:**

- Adanya permintaan dari warga setempat, keluarga muda dengan anak memasuki usia dini berganti berkelanjutan
- Relasi guru senior cukup luas namun belum intens dijajaki yang berpotensi mendukung
- Unit serupa (competitor) tidak ada dalam jarak dekat (radius 500m)
- Pengelola PAUD induk memerlukan jumlah/data anak dari Bintang Melati

**Ancaman:**

- Dukungan dari PAUD induk kurang maksimal, cenderung suppressive
- Pengelola PAUD induk berpengaruh kuat di wilayah PAUD sehingga mengarahkan pilihan warga
- Kurangnya dukungan pemerintah setempat

Adapun Matriks TOWS yang dipetakan berdasarkan hasil FGD dengan para guru sekolah yang mengajar di PAUD Bintang Melati, dapat dilihat pada Gambar 3.1.

Setelah memahami kondisi PAUD Bintang Melati saat ini, kami memformulasikan strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan PAUD, diantaranya adalah:

- a. Penambahan siswa
- b. Pemahaman peraturan untuk berkembang dan menjadi PAUD yang jelas
- c. Pendataan dengan prosedur tertulis terstruktur
- d. Menbuat rencana pembelajaran yang inovatif berdasarkan Montessori dan disosialisasikan
- e. Pengelola PAUD induk dijadikan endorser dan disebarluaskan online dan offline. Misal minta masukan untuk plang dan resmikan plang Bintang Melati.
- f. Penjajagan intens dengan pemerintah setempat
- g. Pencarian sumber dana atau pendukung tetap
- h. Pengembangan guru dan/atau penambahan guru
- i. Peningkatan pemahaman peraturan tentang PAUD untuk tangkap peluang pendukung dan pasar.
- j. Upaya relationship lebih untuk mendapat dukungan dari pemerintah setempat untuk Bintang Melati dan penambahan peserta.
- k. Upaya pembentukan sistem informasi terstruktur untuk menagkap pasar
- l. Mendukung PAUD induk dalam rangka bergabung secara terstruktur dan formal. Pengelola menjadi endorser BM.
- m. Peningkatan pemahaman peraturan tentang PAUD untuk menghadapi ancaman
- n. Upaya lebih keras untuk mejaga hubungan baik untuk mendapat dukungan dari pemerintah setempat.
- o. Upaya pembentukan distem, informasi terskturktur untuk dukungan dapat dukungan hadapi ancaman.

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra mengenai kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang sudah dilakukan, mitra memberikan umpan balik sebagai berikut:

“Kolaborasi yang telah dilakukan oleh Tel-U dengan Ideasi Kreatif berjalan dengan sangat baik. Dari komunikasi yg selalu berjalan lancar dan solusi yang ditawarkan untuk Pos PAUD

Bintang Melati mudah dipahami sehingga bisa diaplikasikan. Ideasi Kreatif sangat puas sekali dengan kolaborasi yang telah dilaksanakan.”

(Bu Iska, Ideasi Kreatif)

Dari umpan balik diatas, kami simpulkan bahwa mitra sangat puas bekerja sama dengan tim dosen dan mahasiswa dari Telkom University dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat. Adapun umpan balik dari pengguna diantaranya yaitu mereka setuju dan sangat setuju jika materi kegiatan sudah sesuai dengan yang dibutuhkan, waktu pelaksanaan kegiatan relative sesuai dan cukup, materi/kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami, panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan, serta Masyarakat menerima dan berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan mendatang. Kami berharap ke depannya dapat bekerja sama kembali dengan mitra dan memberikan kontribusi nyata lainnya bagi Masyarakat yang membutuhkan.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan dengan guru pengajar di PAUD Bintang Melati, terdapat banyak kelemahan dari PAUD ini yang harus di benahi dan dicarikan solusinya agar dapat berkembang menjadi PAUD yang baik sesuai ketentuan pemerintah. Namun, dengan segala keterbatasan yang ada, PAUD BM memiliki sumber daya manusia yang luar biasa dari segi ketulusan dan loyalitasnya dalam mendukung pemerataan pendidikan usia dini. Hal ini sangat penting dan dapat menjadi bekal yang kuat untuk membenahi PAUD BM dari berbagai aspek agar menjadi lebih layak bagi siswanya dan lebih kompetitif jika dibandingkan dengan PAUD lain di lingkungan tersebut. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan dapat mendukung pencapaian SDG 4 mengenai pemerataan pendidikan, dalam hal ini pendidikan anak usia dini.

#### 5. Referensi

- David, F. R., & David, F. R. (2017). *Strategic management: concepts and cases: A competitive advantage approach*. Pearson.
- Vito, B., Krisnani, H., & Resnawat, R. (2015). Kesenjangan pendidikan di desa dan kota. *Prosiding KS: Riset dan PKM*, 2(2), 147-251.